

## PERANCANGAN BUKU BIOGRAFI VISUAL REACH & RICH RECORDS

### REACH & RICH RECORDS VISUAL BIOGRAPHY BOOK DESIGN Ichsan

Ismayana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>1</sup> [ichsanismavana@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:ichsanismavana@students.telkomuniversity.ac.id)

#### Abstrak

Perbedaan label *major* dan *indie* secara sederhana terletak pada sistem yang ada didalamnya, jika *major* mempunyai jaringan distribusi yang mencakup skala nasional maupun internasional, ada birokrasi yang harus ditempuh dalam membuat suatu keputusan, hingga tidak jarang adanya pengekanan kreatifitas pada sang musisi untuk berkarya yang didasarkan pada permintaan pasar. Sebaliknya, *indie* relatif lebih terbatas dalam hal distribusi, namun untuk hal idealisme, eksplorasi kreatifitas lebih bebas. Salah satu jenis musik yang akrab dengan *indie* label adalah *Pop-punk*. Jenis musik ini pada umumnya mempunyai karakter lirik yang bertemakan seputar kehidupan beserta masalah yang terjadi pada remaja, ketukan yang relatif cepat, serta alunan melodi yang *catchy* ala musik *pop*, membuat *pop-punk* akrab di telinga para anak muda. Banyaknya band atau musisi yang gagal disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah menunggu untuk ditemukan atau dikontrak oleh label *major*, padahal untuk saat ini perbedaan antara label *major* dan independen tidak begitu kentara, oleh karena itu perlunya suatu perancangan media informasi yang bertujuan untuk memberikan referensi bagi para band pengusung *genre* sejenis yang ingin terjun ke dunia industri musik.

**Kata Kunci :** perancangan, buku, biografi visual, *indie*

#### Abstract

*The difference between major and indie label basically lies on the system, if major has a distribution network that includes national and international scale, there is bureaucracy that must be taken in making a decision, so it is not uncommon for restraint on the musician's creativity to work based on market demand. Instead, indie relatively limited in terms of distribution, but for the ideals, the exploration of creativity more free. One type of music that is familiar with the indie label is a pop-punk. This kind of music in general has character teenager problem-themed lyrics, fast beats, as well as a catchy melody in the style of pop music, that create pop-punk familiar in teenager's ear. The number of bands or musicians who failed due to several factors one of which is waiting to be discovered or contracted by a major label, but for the moment the difference between a major label and independent not so obvious, therefore, the necessity of a designing media information that aims to provide a reference for the band bearers of similar genres who want to enter into the world of the music industry.*

**Keyword :** design, book, visual biography, *indie*

#### 1. Pendahuluan

Musik sudah seakan menjadi bagian dalam diri, terlebih anak muda dimana mereka sedang dalam masa pencarian jati diri. Jamalus (1988 : 1) mengungkapkan musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Dalam industri musik, Idhar Rez (2008: 25 ) mengungkapkan label dibagi menjadi dua yaitu *major label* yang menguasai pasar arus utama dan *indie label*.

Perbedaan label *major* dan *indie* secara sederhana terletak pada sistem yang ada didalamnya, jika *major* mempunyai jaringan distribusi yang mencakup skala nasional maupun internasional, ada birokrasi yang harus ditempuh dalam membuat suatu keputusan, hingga tidak jarang adanya pengekanan kreatifitas pada sang musisi untuk berkarya yang didasarkan pada permintaan pasar. Sebaliknya, *indie* relatif lebih terbatas dalam hal distribusi, namun untuk hal idealisme, eksplorasi kreatifitas lebih bebas. Ini sebabnya kebanyakan musisi atau band lebih memilih untuk bergabung dengan label *indie* yang ada, maupun mendirikan sendiri label *indie* tersebut.

Salah satu jenis musik yang akrab dengan *indie* label adalah *Pop-punk*. Jenis musik ini pada umumnya mempunyai karakter lirik yang bertemakan seputar kehidupan beserta masalah yang terjadi pada

remaja, ketukan yang relatif cepat, serta alunan melodi yang *catchy* ala musik pop, membuat *pop-punk* akrab di telinga para anak muda. Walaupun pada perkembangannya dibesarkan oleh *major* label dengan sempat mengalami masa keemasan di pasar musik arus utama pada sekitar akhir 90an sampai akhir 2000an, perlahan seakan menghilang digantikan oleh jenis musik lain yang menjadi tren pada pasar arus utama. Di Indonesia, band *pop-punk* yang sempat mencuri perhatian major label diantaranya Rocket Rockers dan Endank Soekamti, namun kebersamaan mereka berlangsung tidak begitu lama, hingga pada akhirnya Rocket Rockers, dan Endank Soekamti pun memutuskan untuk kembali berjuang bersama indie label.

Saat ini *pop-punk* dapat dikatakan sedang bangkit kembali, ditandai dengan pergerakan *indie label* besar luar negeri seperti *Fearless Records*, *Pure Noise Records*, dsb. yang meramaikan *pop-punk revival* dengan berhasilnya band-band bergenre *pop-punk* kembali masuk *chart* besar seperti *Billboard*. Namun, di Indonesia belum banyak indie label yang secara khusus mengusung genre ini.

Reach & Rich Records adalah indie label yang didirikan oleh Rocket Rockers pada Agustus 2008. Berawal dari keputusan untuk keluar dari *major label* dengan salah satu alasan pada saat itu adalah adanya birokrasi yang berbelit sehingga dinilai boros waktu oleh Bisma sang *bassist*. Menurutnya, materi album *Better Season* sudah siap sejak awal 2007, namun hingga pertengahan 2007 tidak kunjung mendapat perhatian dari label *major* tempat Rocket Rockers bernaung, hingga akhirnya pada September 2008, hanya 1 bulan setelah Reach & Rich Records resmi berdiri, *Better Season* berhasil rilis dibawah naungan Reach & Rich Records.

Melihat perkembangan dan kepedulian terhadap regenerasi pelaku musik *pop-punk* khususnya di kota Bandung, dengan munculnya band-band yang dianggap potensial, Reach & Rich Records mulai melakukan rekrutmen. Atas dasar selera musik, semangat, serta pemahaman yang sama, pada tahun 2011, band Hoolahoop bergabung dengan Reach & Rich Records dan setahun setelahnya *debut* album Hoolahoop rilis dengan judul Hari Untuk Berlari pada tanggal 14 Februari 2012. Setelah Hoolahoop, Anonymous bergabung pada tahun 2013. Hingga saat ini Reach & Rich Records telah menaungi 4 band yang secara warna musik secara garis besar bisa dikatakan sama. Diantaranya Rocket Rockers, Hoolahoop, Anonymous, Blue Note.

Peran Reach & Rich Records sebagai label disini bukan hanya sebagai *distributor* atau hanya sekedar penyebarluasan karya, mereka hadir sebagai wadah, tempat berbagi pengetahuan, berbagi pengalaman di dunia musik yang telah ditempuh selama lebih dari satu dekade. Reach & Rich Records juga hadir sebagai alternatif dan membuat warna musik yang ada di Indonesia semakin beragam dan tidak itu-itu saja. Hal ini penting untuk kemajuan musik di Indonesia.

Banyaknya band atau musisi yang gagal disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah menunggu untuk ditemukan atau dikontrak oleh label *major*, padahal untuk saat ini perbedaan antara label *major* dan independen tidak begitu kentara, oleh karena itu perlunya suatu perancangan media informasi yang bertujuan untuk memberikan referensi bagi para band pengusung genre sejenis yang ingin terjun ke dunia industri musik.

Rumusan Masalah : 1) Bagaimana menyampaikan informasi secara detail mengenai Reach & Rich Records? 2) Bagaimana merancang media informasi mengenai Reach & Rich Records yang berguna sebagai referensi bagi band-band yang membawakan *genre* sejenis?

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah untuk mengenalkan bagaimana pergerakan label independen untuk dapat bertahan di industri musik Indonesia, mengenalkan secara mendalam apa itu Reach & Rich Records, siapa saja yang ada didalamnya, bagaimana cara kerjanya, dsb. diharapkan menjadi referensi bagi para musisi/band yang beraliran sejenis untuk dapat sukses ataupun tetap berkarya tanpa harus bergabung dengan label *major*.

## 2. Dasar Teori Perancangan

### 2.1 Teori DKV

Desain Komunikasi Visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual, dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, komposisi warna serta layout (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan. [1]

### 2.2 Layout

Pada dasarnya layout dapat diajarkan sebagai tataletak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya. Namun definisi layout dalam perkembangannya sudah sangat meluas dan melebur dengan desain itu sendiri, sehingga banyak orang mengatakan bahwa *me-layout* itu sama dengan mendesain. [2]

### 2.3 Tipografi

Tipografi dalam desain grafis didefinisikan sebagai suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak. Lazlo Moholy berpendapat bahwa tipografi adalah alat komunikasi. Oleh karena itu, tipografi harus bisa berkomunikasi dalam bentuk yang paling kuat, jelas, dan terbaca. [1]

### 2.4 Teori Informasi

Informasi terdiri atas data yang telah didapatkan, diolah/diproses, atau sebaliknya yang digunakan untuk tujuan penjelasan/penerangan, uraian, atau sebagai sebuah dasar untuk pembuatan ramalan atau pembuatan keputusan. [3]

### 2.5 Definisi Buku

Ensiklopedi Indonesia [4] menyebutkan buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papirus, lontar, perkamen dan kertas dengan segala bentuknya: berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton dan kayu

### 2.6 Biografi

Gatot Subratta [4] memaparkan, The Concise Oxford Dictionary dengan ringkas memberikan definisi biografi sebagai penulisan tentang kehidupan seseorang. Lebih lengkap lagi biografi dapat dijelaskan sebagai penulisan kehidupan seseorang yang diperoleh dari ingatan, dari bahan tertulis atau secara lisan.

## 3. Konsep, Hasil dan Media Perancangan

### 3.1 Konsep Pesan

Berdasarkan hasil analisis data dan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka konsep pesan ini mengangkat fenomena yang terjadi disekitar penikmat musik pop punk saat ini, yaitu dengan mulai bangkitnya kembali pelaku dan penikmat genre ini, namun tidak banyak penikmat musik pop punk yang mengetahui akan pergerakan label ini. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya media yang berisi informasi mengenai pergerakan label independen Reach & Rich Records. Untuk itu konsep pesan yang akan disampaikan adalah :

1. Memberikan pengenalan mengenai siapa saja orang yang ada dibalik Reach & Rich Records
2. Memberikan informasi bagaimana label ini bisa terbentuk
3. Memberikan informasi tentang pentingnya gimmick disamping musikalitas dalam band independen
4. Memberikan informasi tentang bagaimana untuk tetap bertahan
5. Memberikan informasi tentang rencana label di masa yang akan datang

### 3.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang digunakan dalam perancangan ini adalah sesuai dengan visi dan misi Reach & Rich Records yang mementingkan rilisan fisik, yaitu dengan menyertakan cd kompilasi dari lagu-lagu terbaik rilisan Reach & Rich Records. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman membaca yang berbeda karena dibarengi dengan mendengarkan karya-karya terbaik yang dihasilkan oleh band-band yang ada di Reach & Rich Records

### 3.3 Konsep Media

Media yang digunakan dalam menyampaikan informasi tentang Reach & Rich Records adalah buku. Media ini berhubungan dengan visi dan misi Reach & Rich Records yang mementingkan rilisan berbentuk fisik dengan tujuan menjadi benda yang dapat dijadikan koleksi oleh konsumennya. Buku ini berbentuk persegi berukuran 20 x 20 cm dengan tempat cd pada halaman awal, ditujukan untuk memudahkan konsumen jika ingin mendengarkan karya-karya terbaik dari Reach & Rich Records dan membaca perjalanan Reach & Rich Records secara bersamaan.

### 3.4 Hasil Perancangan

Berikut adalah hasil dari perancangan novel grafis Wisanggeni.

#### 3.4.1 Konstruksi Buku

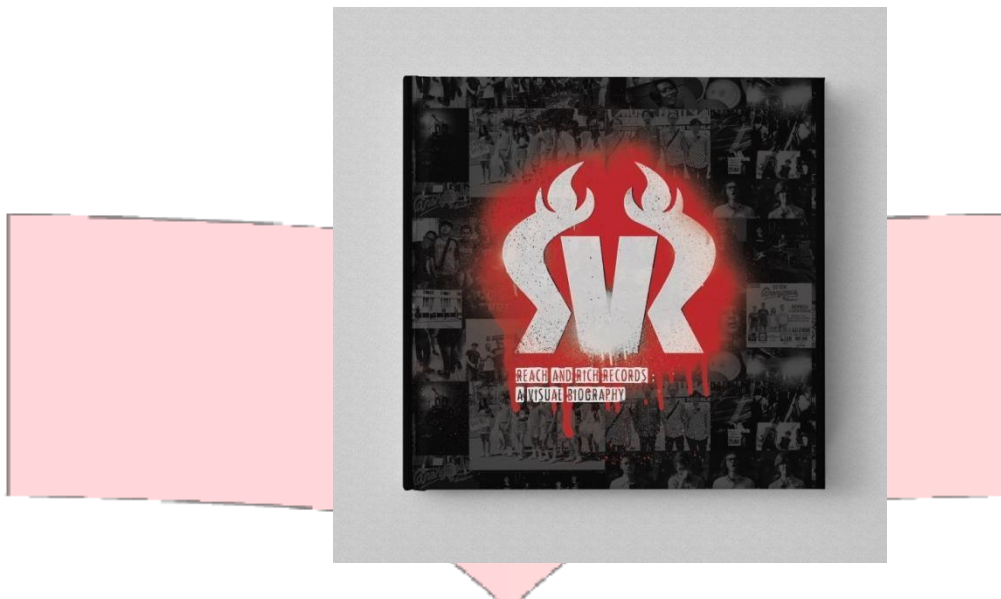
Buku berbentuk persegi berukuran 20 x 20 cm, dengan jaket buku berukuran 21 x 21 cm. Bentuk persegi menyerupai bentuk kemasan cd dengan istilah jewel case yang berkaitan dengan produk dari Reach & Rich Records yaitu album dengan bentuk cd.

Penempatan cd-kompilasi dari lagu-lagu terbaik rilisan Reach & Rich Records pada bagian depan buku dimaksudkan untuk memudahkan konsumen jika ingin mendengarkan karya-karya terbaik yang dihasilkan oleh band-band yang ada di Reach & Rich Records sambil membaca buku tersebut.



Gambar 1. Konstruksi Buku

Sampul depan menggunakan ilustrasi logo Reach & Rich Records dengan gaya *spray paint*, serta *background* menggunakan gaya kolase, keduanya dimaksudkan untuk memunculkan kesan *punk*. Skema warna menggunakan warna identitas/logo dari Reach & Rich Records yaitu „R” putih berlatarkan merah.



Gambar 2. Sampul Buku Biografi Visual Reach & Rich Records



Gambar 3. Contoh Layout Buku

Layout buku secara keseluruhan menggunakan keseimbangan asimetris yang bertujuan untuk memberikan kesan muda, dinamis, dan tidak monoton berkaitan dengan jenis musik yang diusung yaitu pop-punk yang erat kaitannya dengan anak muda.

Penggunaan jenis huruf dan warna yang berbeda pada bagian sub judul dan isi bertujuan untuk memandakan bahwa pembaca sedang berada dalam suatu cerita atau peristiwa.

Penggunaan ruang kosong pada akhir paragraf bertujuan untuk menandakan bahwa pembaca telah berada pada akhir cerita dan bersiap untuk membaca cerita baru pada halaman selanjutnya.

Penggunaan proporsi gambar lebih banyak dari tulisan berkaitan dengan konsep yang ingin dicapai yaitu biografi visual. Elemen visual berupa sobekan kertas berfungsi sebagai pembatas untuk elemen teks ditujukan untuk memudahkan pembaca.

### 3.5 Media Pendukung

Media pendukung yang digunakan merupakan paket bundling meliputi CD kompilasi, pick gitar, strap gitar, beanie, kaos, dan sticker.



Gambar 5. Media Pendukung

## 4. Kesimpulan dan Saran

Untuk menggapai kesuksesan di industri musik tidak harus melalui jalur major label, label independen menjanjikan musisi dapat lebih mengekspresikan dirinya juga musiknya tanpa ada batasan dan birokrasi yang membatasi pergerakan musisi/band. namun masih banyaknya anggapan bahwa berjuang secara independen tidak akan membuahkan hasil, maka perlunya media informasi tentang bagaimana pergerakan label independen di industri musik Indonesia.

Setelah melewati proses yang cukup panjang, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis masalah, studi perancangan hingga hasil dan proses didalamnya, maka menghasilkan perancangan karya tugas akhir ini diharapkan mampu menunjukkan bahwa media informasi yang lengkap berbentuk fisik dapat dijadikan referensi oleh para pelaku musik pop-punk dan juga menjadi barang koleksi.

Dengan lengkapnya rancangan media informasi mengenai pergerakan label independen Reach & Rich Records di industri musik Indonesia diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman tentang label independen itu sendiri dan juga diharapkan mampu menginspirasi para pelaku musik khususnya pelaku musik pop-punk untuk terus berkarya tanpa harus bergantung terhadap pihak lain.

### Daftar Pustaka

- [1] Kusrianto, Adi. (2009). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: ANDI
- [2] Suriyanto, Rustan S.Sn. (2008). Layout dan Penerapannya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Nurholis, Muhammad "Pengertian Media Informasi"  
<http://holiskakashi.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-media-informasi.html> diperoleh pada 6 Oktober 2015 19:42 WIB
- [4]Subrata, Gatot "KAJIAN ILMU PERPUSTAKAAN:LITERATUR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER"  
[http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/Kajian%20Ilmu%20Perpustakaan\\_Literatur%20Primer%20Sekunder%20dan%20Tersier.pdf](http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/Kajian%20Ilmu%20Perpustakaan_Literatur%20Primer%20Sekunder%20dan%20Tersier.pdf) diperoleh pada 24 Oktober 2015 22:34 WIB